BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Kedisiplinan Peserta Didik dalam Melaksanakan Program Shalat Dhuha Berjamaah di MAN 1 Hulu Sungai Tengah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam fokus pertama, yaitu implementasi kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan program Shalat Sunnah Dhuha Berjamaah di MAN 1 Hulu Sungai Tengah, diketahui bahwa program ini dilaksanakan rutin setiap Selasa hingga Jumat pukul 07.30 WITA di Masjid Agung Riadhussalihin Barabai. Program ini tidak hanya menjadi rutinitas ibadah, tetapi juga sarana pembentukan karakter religius dan kedisiplinan. Kedisiplinan tercermin dari ketepatan waktu, kekhusyukan dalam shalat, serta kepatuhan terhadap arahan guru. Guru berperan sebagai imam, pembimbing, dan teladan, serta menerapkan sistem poin pelanggaran dan sanksi yang mendidik. Madrasah juga menggunakan sistem BUSIHAO untuk mendata peserta didik perempuan yang berhalangan shalat karena haid agar tetap terlibat dalam aktivitas positif.

Selanjutnya, berkaitan dengan fokus kedua, yaitu dukungan yang membantu dalam melaksanakan program Shalat Sunnah Dhuha Berjamaah di MAN 1 Hulu Sungai Tengah, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak. Para guru memberikan teladan dalam

beribadah serta membimbing peserta didik selama kegiatan berlangsung. Suasana religius yang tertib dan kondusif terbentuk dari kolaborasi antara guru dan peserta didik yang mulai menunjukkan kesadaran serta partisipasi aktif dalam menjalankan program. Di samping itu, dukungan dari pengurus Masjid Agung Riadhussalihin Barabai juga menjadi faktor penting yang menunjang keberlangsungan kegiatan, dengan menyediakan tempat ibadah yang representatif dan mendukung sepenuhnya pelaksanaan program. Sinergi antara pihak madrasah, guru, peserta didik, dan pengurus masjid menjadikan program ini sebagai bagian dari identitas religius MAN 1 Hulu Sungai Tengah.

Sementara itu, fokus ketiga berkaitan dengan tantangan dan solusi dalam pelaksanaan program. Kendala yang dihadapi antara lain cuaca hujan yang menghambat kehadiran peserta didik, serta lokasi masjid di luar madrasah yang dimanfaatkan oleh peserta didik yang kurang disiplin untuk menghindari kegiatan. Selain itu, jarak saf menyebabkan suara imam tidak selalu terdengar jelas oleh jamaah perempuan. Untuk mengatasi hal ini, madrasah menganjurkan peserta didik bersiap lebih awal, menambah jumlah guru pendamping di sekitar masjid, serta mempertimbangkan sistem absensi sebelum shalat dimulai dan juga mempertimbangkan menambah pengeras suara tambahan. Langkah-langkah ini menunjukkan komitmen madrasah dalam menjaga efektivitas program sebagai sarana pembentukan karakter religius dan disiplin secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Guru diharapkan dapat terus menjadi teladan dalam penerapan kedisiplinan dan pelaksanaan ibadah, khususnya Shalat Sunnah Dhuha Berjamaah. Kehadiran dan keterlibatan aktif guru sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana religius dan menumbuhkan semangat ibadah di kalangan peserta didik. Guru juga diharapkan lebih intensif dalam melakukan pengawasan dan pembinaan, terutama kepada peserta didik yang masih belum konsisten dalam mengikuti program, agar nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dapat tertanam dengan lebih kuat.

2. Untuk Sekolah

Pihak madrasah diharapkan dapat terus memberikan dukungan penuh terhadap keberlangsungan program Shalat Dhuha Berjamaah. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas penunjang, penambahan jumlah guru pendamping untuk meningkatkan pengawasan, dapat mempertimbangkan untuk melakukan absensi peserta didik secara langsung sebelum pelaksanaan shalat dimulai, serta menjalin kerja sama yang lebih erat dengan pihak pengurus masjid. Selain itu, sekolah juga dapat mempertimbangkan pemberian penghargaan atau apresiasi kepada peserta didik yang menunjukkan

konsistensi dan kedisiplinan dalam mengikuti program sebagai bentuk motivasi positif.

3. **Untuk Peneliti Selanjutnya**

   Penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada lembaga pendidikan lain atau menggali lebih dalam aspek-aspek lain dari pelaksanaan program shalat berjamaah, seperti pengaruhnya terhadap prestasi belajar atau pembentukan karakter lainnya. Diharapkan penelitian lanjutan dapat memperkaya kajian dan memberikan kontribusi lebih luas bagi pengembangan pendidikan berbasis nilai religius.